# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Comprehensive of Care* juga dikenal sebagai asuhan kebidanan komprehensif, merupakan upaya bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Untuk mempersiapkan kehamilan secara komprehensif, baik dari segi fisik maupun mental diperlukan pemantauan secara terperinci untuk mendeteksi masalah atau komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Tujuan utamanya adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui pendekatan promotif dan preventif. [1]

Asuhan ini memastikan ibu mendapatkan pelayanan terpadu seperti ANC terintegrasi, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil, perawatan pasca persalinan, serta rujukan bila terdapat komplikasi. Hubungan saling percaya antara bidan dan ibu menjadi kunci untuk memenuhi kebuahan ibu secara *holistic* [2].

Penerapan asuhan kebidanan komprehensif memiliki banyak manfaat. Bagi ibu atau pasien, manfaatnya adalah meningkatkan asuhan terhadap pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, dan memurunkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. dan juga akan mendapatkan penanganan secara intensif, edukasi yang berkelanjutan dan dukungan emosional sehingga lebih siap menghadapi proses persalinan dan masa nifas. Asuhan komprehensif secara langsung berhubungan dengan peningkatan angka kepuasan pasien dan penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sementara itu, bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, asuhan komprehensif membantu dalam proses pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat karena dilandasi oleh pengenalan kondisi ibu secara menyeluruh sejak awal kehamilan [3].

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi secara fisiologis pada wanita, proses ini dimulai dari pengeluaran janin plasenta dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini dibagi menjadi empat kala, dimana kala 1 merupakan tahap terpanjang, kala I terbagi menjadi fase laten dan fase aktif. Rata–rata lama kala 1 persalinan pada primigravida berkisar antara 12-13 jam, sedangkan pada multigravida sekitar 6-7 jam. [4]

Selama persalinan, tubuh mengalami perubahan fisik alami, termasuk kontraksi rahim yang kuat, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan bagi ibu.[5] Hal ini terjadi pada tahap pertama persalinan, yang memiliki dua bagian: fase laten dan fase aktif. Selama persalinan, kontraksi rahim membuat leher rahim terbuka lebih lebar dan

mendorong bayi ke bawah melalui jalan lahir. Kontraksi pada rahim inilah yang membuat ibu merasakan sakit [6].

Nyeri selama fase aktif persalinan merupakan hal fisiologis yang berlangsung lebih lama, sehingga memerlukan penanganan nyeri yang tepat pada kala 1 persalinan. Nyeri yang tidak terkendali dapat meningkatkan stres oksidatif pada ibu, memicu hiperventilasi, serta mengurangi aliran darah ke plasenta, yang berpotensi menyebabkan fetal distress pada janin.[7] Ibu yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri ini dapat mengalami terhambatnya kemajuan persalinan. Di Indonesia, sebanyak 54% ibu bersalin mengalami nyeri berat, 46% mengalami nyeri sedang dan nyeri ringan saat proses persalinan berlangsung [8] dan 67% ibu merasa khawatir terhadap nyeri pada saat persalinan. [9]

Penting untuk menerapkan manajemen nyeri yang efektif, termasuk pendekatan non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan selama proses persalinan. Keterampilan bidan sangat berperan dalam penerapannya, karena selain meredakan nyeri, teknik ini juga meningkatkan kepuasan ibu, mendukung kelancaran persalinan, serta menjaga kesehatan ibu dan janin.[6] Terapi non- farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri persalinan, salah satunya adalah menerapkan teknik *pelvic rocking* dengan menggunakan *birth ball*.

*Pelvic rocking* merupakan satu gerakan dengan menggoyangkan panggul ke sisi depan, belakang, kiri dan kanan yang terbukti efektif meredakan nyeri persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu, terutama saat dilakukan di atas *birth ball*. [9,10]

Teknik ini juga membantu ibu mempertahankan posisi tegak, memperluas bidang panggul, dan mempercepat penurunan kepala janin dengan bantuan gravitasi. sehingga proses persalinan menjadi lebih singkat.[11] Penelitian Sulistianingsih et al. (2022) dan Syamtari et al. (2023) menunjukkan bahwa *pelvic rocking* dapat mengurangi nyeri dan mempercepat kemajuan persalinan. Teknik ini telah terbukti efektif dalam meredakan ketidaknyamanan, serta mendukung kelancaran dan kenyamanan proses persalinan.[12,13]

Peran bidan sangat penting dalam mengintegrasikan teknik *pelvic rocking* dalam asuhan kebidanan komprehensif. Pendekatan berbasis bukti dapat diterapkan bidan untuk memberdayakan ibu, meningkatkan pengalaman positif dalam persalinan, serta mendukung keselamatan ibu dan bayi. Namun, penerapan *pelvic rocking* dalam arahan kebidanan komprehensif masih belum dioptimalmakan oleh bidan di lapangan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut.[14]

Dengan demikian, nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang memerlukan penanganan tepat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi nyeri pada persalinan, salah satunya adalah penggunaan ***birth ball*.** *Birth ball* merupakan bola terapi berukuran besar yang digunakan selama proses persalinan untuk membantu ibu mempertahankan posisi tegak, melakukan gerakan pelvis

(*pelvic rocking*), serta meningkatkan fleksibilitas dan mobilitas panggul. Penggunaan *birth ball* memberikan beberapa efek fisiologis, di antaranya membantu memperbaiki posisi dan penurunan kepala janin, meningkatkan efektivitas kontraksi uterus, serta mengurangi tekanan pada punggung bawah. Gerakan aktif di atas *birth ball* juga dapat merangsang pelepasan endorfin sebagai analgesik alami tubuh sehingga membantu menurunkan persepsi nyeri. Selain itu, posisi tegak dan mobilisasi yang difasilitasi oleh *birth ball* dapat memperlancar kemajuan persalinan dan meningkatkan kenyamanan .

Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan ibu bersalin, mengurangi intensitas nyeri persalinan, serta mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis ibu selama proses persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *birth ball* pada kala I persalinan efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman persalinannya [15].

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan memberikan asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan kebutuhan ibu pada Ny. Y dengan menerapkan ***birth ball*** **sebagai intervensi dalam mengatasi nyeri persalinan** sebagai bentuk asuhan sayang ibu. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, mengurangi intensitas nyeri pada kala I persalinan, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis ibu secara holistik selama proses persalinan.

Penerapan *birth ball* diharapkan dapat membantu ibu dalam mengontrol nyeri melalui mobilisasi dan posisi tegak yang optimal, memperlancar kemajuan persalinan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan ketenangan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Selain itu, intervensi ini juga diharapkan dapat mendukung kesejahteraan ibu selama persalinan dan berkontribusi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.Y G1P0A0 dengan penerapan *pelvic rocking* dalam penatalaksanaan nyeri persalinan pada kala I di Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif sesuai dengan manajemen kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan asuhan bayi baru lahir.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kehamilan sesuai dengan manajemen kebidanan.

2. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. Y dalam persalinan kala I melalui penerapan *pelvic rocking* serta melakukan evaluasi terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.
3. Melakukan asuhan kebidanan nifas sesuai dengan manajemen kebidanan.
4. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir sesuai dengan manjemen kebidanan.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin kala I dengan keluhan nyeri persalinan melalui penerapan ***birth ball*** sebagai metode non-farmakologis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan

   Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapan teori kedalam asuhan kebidanan.
2. Bidan dan Puskesmas

   Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif serta penerapan intervensi nonfarmakologis dalam mengatasi nyeri persalinan pada persalinan kala I secara holistik, aman, dan berkesinambungan. Juga sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.
3. Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan rujukan dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode nonfarmakologis dalam mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1.

## 1.5 Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, baik dari segi data, waktu, maupun metode. Oleh karena itu, ruang lingkup studi kasus ini dibatasi pada pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif yang meliputi masa kehamilan mulai usia kandungan 36 minggu, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir pada Ny. Y di Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung.

Asuhan kebidanan yang diberikan mencakup kehamilan trimester III, proses persalinan dari kala I hingga kala IV, Pendekatan yang digunakan adalah manajemen kebidanan dengan metode SOAP berdasarkan data yang diperoleh selama pengkajian.

Keterbatasan dalam studi kasus ini meliputi waktu pengamatan yang terbatas, sehingga hasil studi ini tidak dapat digeneralisasikan, namun dapat memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif.